**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan peran pendidikan sangat besar dalam mensejahtrakan kehidupan manusia itu sendiri. Melalui pengalaman dan pendidikan yang diperoleh, seseorang dapat memanfaatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan kepribadian bangsa. Jika kualitas pendidikannya buruk, maka kepribadian bangsa terlihat buruk pula dimata dunia. Indonesia merupakan sebuah bangsa yang berdiri atas dasar cita-cita yang diwujudkan secara bersama-sama oleh sekelompok orang yang menamakan dirinya sebagai bangsa Indonesia.

Bangsa yang berdiri kokoh mempunyai cita-cita yang tertuang dalam tujuan nasional dan dijadikan sebagai landasan berdirinya sebuah bangsa. Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu indikator kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah. Akan tetapi, sesungguhnya harapan dari dunia pendidikan tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Permasalahan yang paling mendasar yang dihadapi pendidikan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Kondisi seperti ini menuntut para guru untuk selalu meningkatkan keterampilan dan profesionalisme dalam memberikan pembelajaran sebagai mana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksirnal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini sangat penting, karena materi pelajaran IPA menuntut kemampuan siswa dalam penghafalan, pendalaman materi, kemampuan berpikir analisis, bahkan kemampuan melakukan percobaan untuk mempraktekkan materi (teori) yang telah dipelajari. Oleh karena itu, agar materi pelajaran IPA dapat lebih mudah dipahami oleh siswa, guru harus kreatif dan berpikir inofatif dalam mengajar, seperti menggunakan metode pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Bukannya model pembelajaran yang lebih menekankan kepada keaktifan guru, sementara siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan suatu bentuk ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan kebendaan yang diperoleh lewat hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia yang tersusun secara sistematis. Hal ini sejalan dengan Wahyana (Trianto,2014: 136) mendefinisikan:

IPA sebagai suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

IPA di sekolah dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai ilmiah pada siswa. Tujuan IPA secara umum adalah agar siswa memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep IPA dan mampu menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh dan bermakna.

Setiap siswa dituntut mampu menguasai IPA karena di sekolah dasar merupakan cikal bakal perkembangan sains yang akan di dapatkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam pembelajaran IPA, siswa harus diarahkan agar dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah dan memiliki keterampilan serta kesadaran disetiap pembelajaran. Maka diharapkan guru harus mampu mengembangkan konsep-konsep IPA dengan merancang suatu pembelajaran sehingga murid akan termotifasi untuk belajar, namun kenyataan yang terjadi bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya IPA di sekolah dasar belum optimal sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2015 di kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dari siswa hanya 42,8% yang mendapat nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 75, sementara 57,2% siswa lainnya mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu: 1) Guru mengajarkan IPA tidak menggunakan metode bervariasi; 2) Guru kurang menggunakan percobaan dalam pembelajaran IPA. Sedangkan faktor siswa yaitu:

1) Pemahaman terhadap materi IPA hanya bersifat sementara (jangka pendek) karena proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa; 2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa hanya mendengarkan tetapi tidak mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen.

Sesuai dengan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar masih tergolong rendah, maka guru haruslah dapat menerapkan pembelajaran inovatif agar mampu meningkattkan hasil belajar siswa. Diperlukan suatu upaya yang serius dari guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya dengan menerapkan pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diyakini lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) . Model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) merupakan salah satu model pembelajaran, yang menekankan siswa untuk melakukan suatu pembuktian mengenai konsep yang sudah ada secara langsung, sehingga konsep yang didapatkan tidak mudah luntur dari ingatan atau pikiran siswa. (Ni’matul, 2014: 102) mengemukakan bahwa:

model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dapat membantu kemampuan otak dalam mengepresikan siswa secara mendalam mengenai isu-isu, ide-ide, temuan, dan fakta sebelum menerima atau meneruskan suatu pendapat atau kesimpulan.

Model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa karena pada model pembelajaran ini siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen.

Alasan memilih model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) adalah untuk dijadikan sebagai bahan penelitian karena model pembelajaran ini sudah dibuktikan sebelumnya (Mustaqimah, 2015) yang meneliti mata pelajaran IPA kelas V di SDN 105 Baraka Kabupaten Enrekang dengan materi pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya. Ada beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu: 1) masih banyak ditemukan siswa kelas V yang menunjukkan hasil belajar rendah; 2) kurangnya minat siswa kelas V dalam pembelajaran IPA yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa; 3) tingkat perkembangan kognitif usia kelas V merupakan kelas yang perlu dibina agar hasil belajar murid tersebut semakin baik pada tingkat kelas berikutnya. Berdasarkan hasil penelitiannya dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 105 Baraka Kabupaten Enrekang dapat dibuktikan dari hasil sebelum penelitian 41,6% siswa mendapat nilai di atas KKM, setelah melakukan penelitian 83,3% siswa yang mencapai standar KKM. Serta guru sudah mampu menerapkan pembelajaran dengan baik, dan meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran.

Dalam model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE), pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah. Siswa diarahkan untuk memberi dugaan sementara terhadap kemungkinan yang akan terjadi, dilanjutkan dengan observasi atau pengamatan terhadap masalah, kemudian siswa membuktikan dugaannya dengan melakukan percobaan untuk menemukan kebenaran dari dugaan sementara dalam bentuk penjelasan mengapa hal itu bisa terjadi. Dengan cara demikian, konsep yang diperoleh siswa akan melekat dalam ingatannya. Siswa akan memahami materi yang dipelajarinya sehingga siswa akan merasakan proses belajarnya lebih bermakna dan hasil belajarnya juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah yang timbul dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar ?
3. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE).
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) ini sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**
   * + - 1. Bagi akademisi, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE).
         2. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. **Manfaat Praktis**
3. Bagi guru, sebagai referensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya secara sinergi akan menumbuh kembangkan semangat persaingan positif di dalam lingkungan sekolah menuju upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran.
4. Bagi sekolah, memberikan sumbangan inovasi pembelajaran sebagai masukan dalam memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran IPA khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya, selanjutnya masa mendatang dapat memberikan perhatian dan pembenahan yang lebih baik pada mata pelajaran IPA.